

TUGAS AKHIR

**PENGARUH KOMBINASI KARAKTER MALLET
TERHADAP TIMBRE PADA REPERTOAR
“RHYTHM SONG” UNTUK SOLO MARIMBA
KARYA *PAUL SMADBECK***



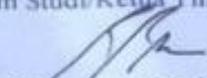
Oleh:
EVELYNE SARAH SAKSONO
NIM. 18001680134

**PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh Evelyne Sarah Saksono NIM 18001680134, Program Studi D4 Penyajian Musik Musik, Jurusan Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91321), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Rahmat Raharjo, M.Sn

NIP 197403212005011001/NIDN 0021037406

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Bakhrudin Latif, S.Sn., M.Sn

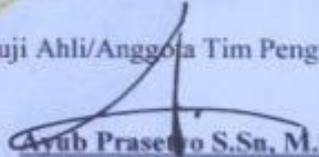
NIP 198401082019031006/ NIDN 0008018409

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Rahmat Raharjo, M.Sn

NIP 1974403212005011001/NIDN 0021037406

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

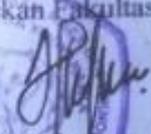

Arub Prasetyo S.Sn, M.Sn

NIP 197507202005011001/NIDN 0020077505

Yogyakarta, 23 - 06 - 23

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan Tugas Akhir Resital dengan judul “Pengaruh Kombinasi Karakter Mallet Terhadap Timbre Pada Repertoar “Rhythm Song” Untuk Solo Marimba Karya Paul Smadbeck”. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma 4 (D4) Program Studi Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penyusunan Tugas Akhir Resital ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rahmat Raharjo, S.Sn, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan D4 Penyajian Musik dan selaku dosen pembimbing yang selalu memberi arahan agar terselesaikannya penulisan tugas akhir ini.
2. Bakhrudin Latif S.Sn, M.Sn. Selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktu serta pemikirannya untuk memimbing penulis menuntaskan penulisan Tugas Akhir Resital ini.
3. Ayub Prasetyo S.Sn, M.Sn. Selaku Dosen Mayor perkusi yang telah memberikan ilmu dan pelajaran dari semester satu hingga tujuh kepada penulis.
4. Orang tua dan saudara-saudara dirumah yang selalu memberikan dukungan dan doa demi keberhasilan penulis selama menuntut ilmu di ISI Yogyakarta hingga terselesaikannya karya tulis ini.
5. Seluruh keluarga besar Kesper atas kesempatannya bergabung, berbagi pengalaman baru, bertukar ilmu, berproses kreatif dan juga menyemangati hingga akhir perkuliahan ini.

6. Seluruh keluarga besar angkatan 2018 atas perjuangan yang dilewati bersama dari mulai perkuliahan yang dilakukan secara bersama-sama dan mengerjakan tugas bersama hingga akhir perkuliahan.



ABSTRAK

Rhythm Song merupakan karya solo marimba yang di tulis oleh seorang komposer asal New York yang bernama Paul Smadbeck. Karya ini mengusung konsep minimalis dengan tempo 194-198 bpm. Ada beberapa repertoar marimba yang oleh sang komposer ditulis mallet apa yang harus digunakan oleh sang pemain, namun tidak semua komposer menuliskan jenis atau karakter mallet seperti apa yang harus digunakan oleh sang pemain. Biasanya pemain diberi kebebasan untuk memilih sendiri karakter mallet apa yang akan ia gunakan pada karya tersebut sesuai dengan kebutuhan. Karena keresahan penulis mengenai jenis mallet seperti apa yang paling cocok bagi sang penulis maka dilakukanlah penelitian serta eksperimen pada karya ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Proses yang dilakukan penulis yaitu melalui pengumpulan data dan kepustakaan, diskografi, wawancara, analisis data, eksplorasi, eksperimen dan revisi latihan. Penerapan untuk mencari karakteristik mallet juga berdasarkan sumber yang penulis cari, baik itu dari video-video pemain marimba lainnya dalam memainkan karya ini, teman, atau partitur-partitur yang berkaitan dengan repertoar ini. Metode eksperimen yang dipakai oleh sang penulis yaitu melalui pengumpulan berbagai jenis mallet, baik itu merek, bahan dan juga tingkat keras lembutnya. Kemudian membaca serta memahami simbol-simbol yang ada pada repertoar seperti tempo dan dinamik, sehingga dapat ditarik kesimpulan mallet apa yang cocok untuk repertoar ini. Metode yang terakhir yaitu memahami berbagai macam jenis bahan-bahan pembuatan mallet, sehingga dapat dengan mudah memahami repertoar ini membutuhkan mallet yang seperti apa. Adapun kesimpulan yang didapat pada pembahasan ini adalah karakteristik mallet itu sendiri dapat menambah wawasan dan referensi bagi penulis maupun pemain perkusi yang lain khususnya mahasiswa ISI Yogyakarta.

Kata Kunci: Karakter mallet, solo marimba, timbre.

ABSTRACT

Rhythm Song is a solo marimba work written by a composer from New York named Paul Smadbeck. This work carries a minimalist concept with a tempo of 194-198 bpm. There are several marimba repertoires in which the composer writes down what mallet the performer should use, but not all composers write down what kind of mallet or character the performer should use. Players are usually given the freedom to choose what mallet character they will use in the work according to their needs. Because of the writer's anxiety about what type of mallet is most suitable for the writer, research and experiments were carried out on this work. The research method used is a qualitative method. The process carried out by the author is through data collection and literature, discography, interviews, data analysis, exploration, experimentation and revision of exercises. The application to find the characteristics of the mallet is also based on the source the writer is looking for, be it from videos of other marimba players playing this work, friends, or scores related to this repertoire. The experimental method used by the author is through collecting various types of mallets, both brands, materials and also the level of hardness and softness. Then read and understand the symbols in the repertoire such as tempo and dynamics, so that a conclusion can be drawn which mallet is suitable for this repertoire. The last method is to understand the various types of mallet-making materials, so that you can easily understand what kind of mallet this repertoire requires. The conclusions drawn in this discussion are that the characteristics of the mallet itself can add insight and reference for writers and other percussionists, especially ISI Yogyakarta students.

Keywords: Mallet Characteristics, marimba solo, timbre.

DAFTAR ISI

REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING	I
FORMULIR PERNYATAAN LULUS MATKUL.....	II
KATA PENGANTAR	III
ABSTRAK.....	IV
ABSTRAC.....	V
DAFTAR ISI	VI
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian / Hipotesis	5
D. Tujuan	5
E. Manfaat.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Kajian Repertoar	13
C. Landasan Teori.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN	
1.1 Lokasi Penelitian	35
1.2 Teknik Pemilihan Informan.....	35
1.3 Wawancara	36
1.4 Pustaka.....	3
1.5 Diskografi	37
1.6 Analisis Data	3
1.7 Deskriptif.....	3
1.8 Subjek Penelitian.....	3
1.9 Eksperimen dan Eksplorasi	39

BAB IV. HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	42
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkusi adalah alat musik yang berasal dari benda yang dapat menghasilkan suara dengan cara dipukul, digesek, diadukan atau digoyangkan baik dengan tangan atau dengan alat bantu. Yang pertama kali memperkenalkan istilah “perkusi” adalah pemikir musik dan komposer Jerman abad XVII, Michael Praetorius dengan menggunakan istilah *percussa*, yang dalam bahasa Jerman disebut sebagai *klopfende instrument* yang berarti alat musik yang dipukul. Dalam sebuah pertunjukan musik, instrumen perkusi sendiri dianggap sebagai jantung atau tulang punggung. Bukan hanya sebagai pengiring saja, namun juga bisa kita mainkan sebagai melodi serta memainkan harmoni. Dalam pertunjukan, instrumen perkusi juga sering dimainkan bersamaan dengan instrumen bass. Ketika memasuki abad ke-18 dan 19, alat musik perkusi pun semakin beragam. Seperti munculnya triangle dan cymbal, walaupun fungsinya hanya untuk memberi penekanan tertentu pada musik. Lalu masuk ke abad 20, kita sudah banyak menikmati pertunjukan instrumen musik perkusi dalam pertunjukan musik klasik. Bukan hanya itu, perkusi juga digunakan sebagai penjaga tempo dan beat pada pementasan marching band. Sehingga semua pemain berjalan dengan serempak serta memiliki kecepatan yang sama. Karena adanya berbagai jenis instrumen perkusi yang banyak, sehingga tidak jarang didapatkan ensemble musik yang besar secara keseluruhan instrumennya yang digunakan adalah alat musik perkusi.

Instrumen dalam musik perkusi digolongkan menjadi dua yaitu *pitched percussion* dan *unpitched percussion*. Sesuai dengan namanya *pitched percussion* berarti instrumen perkusi yang memiliki sistem nada lengkap dalam satu oktaf atau dengan kata lain frekuensi yang dihasilkan dari instrumen tersebut teratur dan masih bisa terdeteksi sedangkan *unpitched percussion* berarti instrumen perkusi yang tidak memiliki sistem nada lengkap dalam satu oktaf atau dengan kata lain bunyi yang dihasilkan dari instrumen tersebut frekuensinya tidak teratur dan tidak

terdeteksi, meskipun frekuensi instrumen perkusi tersebut teratur namun jika tidak memiliki sistem nada lengkap dalam satu oktaf instrumen tersebut digolongkan ke dalam unpitched percussion.

Salah satu instrumen perkusi yang bernada yaitu marimba. Marimba adalah alat musik dari dalam keluarga perkusi yang terdiri dari batangan kayu yang dipukul dengan mallet. Dibawah setiap batang kayu terdapat pipa resonator yang memperkuat harmonik tertentu dari suaranya. Dibanding dengan gambang, timbre marimba lebih hangat, lebih dalam, lebih bergema dan lebih murni. Itu juga cenderung memiliki jangkauan yang lebih rendah daripada gambang. Biasanya jeruji marimba disusun secara kromatis seperti tuts piano. Marimba adalah sejenis idiofon. Saat ini marimba biasa digunakan sebagai instrumen solo atau dalam marching band (biasanya sebagai bagian dalam dari ansambel depan), ansambel perkusi, orkestra ataupun ansambel tradisional lainnya. Marimba dalam bentuk yang paling sederhana berasal dari manusia primitif yang sudah ada sejak lama. Ini merupakan salah satu instrumen melodi paling awal yang dibuat manusia dan referensi menunjukkan bahwa itu tersebar luas di seluruh Asia dan Afrika. Meskipun banyak negara mengklaimnya berasal dari negara mereka, namun tidak ada bukti yang membuktikan lokasi pasti dari kedatangan pertamanya. Marimba pertama kali populer di seluruh Amerika Tengah dan pada tahun 1888 popularitasnya menyebar dari Meksiko Selatan hingga Nikaragua. Marimba dibawa ke Amerika Latin oleh budak Afrika dan menjadi alat musik rakyat yang populer di Amerika Tengah.

Beberapa komposer marimba akan menuliskan mallet jenis apa atau karakter apa yang akan digunakan oleh sang pemain marimba pada karya nya baik itu untuk karya concerto atau solo marimba. Namun tidak semua komposer menulis karakter mallet apa yang harus digunakan sang pemain, salah satunya dalam repertoar yang akan diteliti oleh penulis, sang komposer tidak menuliskan mallet karakter apa yang harus digunakan oleh yang pemain marimba. Ini tentu menjadi keraguan bagi sang penulis, kira-kira mallet dengan karakter seperti apa yang harus digunakan pada repertoar ini. Mungkinkah bila menggunakan mallet medium hard,

soft, ekstra soft, ekstra hard atau bahkan hard. Atau bagaimana jadinya bila tangankanan dan tangan kiri menggunakan jenis mallet yang berbeda. Tangan kanan menggunakan mallet hard dan tangan kiri menggunakan mallet medium hard atau bisa juga tangan kanan menggunakan mallet medium hard dan tangan kiri menggunakan mallet soft. Hal tersebut menjadi hal yang sah-sah saja untuk dicobakarena sang komposer tidak menulis secara pasti mallet apa yang harus digunakan oleh sang pemain. Sehingga penulis ingin mencoba bereksperimen dengan karaktermallet pada penulisan tugas akhir ini, khusus untuk mencari mallet apa yang dirasapaling cocok untuk repertoar ini oleh sang penulis. Repertoar tersebut merupakan karya dari seorang komposer marimba terkenal, yaitu Paul Smadbeck yang berjudul Rhythm Song.

Paul Smadbeck merupakan seorang komposer asal New York, kelahiran 5 Desember 1955. Ia sudah mempelajari drum set dan perkusi sejak tahun-tahun awal disekolahnya sebelum ia memulai pelatihan musik secara formal di Ithaca College yang dimana disana ia mendapatkan gelar Sarjana dan Magister Musik dalam bidang perkusi. Permainan marimba nya sendiri terinspirasi dari pemain marimba ternama, yaitu Leigh Howard Stevens dan Gordon Stout. Paul mulai populer di akhir tahun 70-an sebagai solois marimba klasik yang telah melakukan resital ke seluruh negeri. Dia kemudian mulai menulis karya-karya dan etude marimba, tanpa butuh waktu lama karya-karya miliknya dengan cepat menjadi favorit pendengar dalam pertunjukan konsernya dan mendapatkan tempat permanen dalam repertoar perkusi di seluruh dunia. Karya-karyanya telah direkam selama bertahun-tahun oleh puluhan seniman dari Amerika Serikat, Eropa, Australia, dll. Komposisi marimba nya yang paling terkenal yaitu Rhythm Song.

Rhythm song merupakan repertoar yang dirancang dengan menggunakan konsep minimalis. Musik minimalis adalah musik yang memiliki banyak pengulangan atau repetisi. Inti dari musik minimalis adalah membuat sesuatu yang hal yang kecil tetapi memiliki hasil yang besar. Dari pola-pola yang sederhana dikembangkan lagi menjadi pola yang lebih rumit, baik dari nada, dinamik maupun ritmisnya. Repertoar ini mengalami beberapa pergantian sukat,

diantaranya 7/4, 4/4, dan 6/8, dan juga lebih menonjolkan ritmis dengan sebuah motif yang dimainkan berulang-ulang kemudian dikembangkan. Terdiri dari empat bagian, yaitu Introduksi/tema, bagian A, bagian B, dan bagian C yang memiliki tempo Preto atau sekitar 194-198 bpm. Pada repertoar ini terdapat riff/gaya Afrika, gamelan jawa, musik latin, dan gaya rhytm nya seperti jazz fusion era 90-an/80-an. Dinamik yang terdapat pada Rhythm Song yaitu ff, f, mf, p, mp, pp.

Dalam sebuah video di kanal youtube milik Vic Firth yang bertajuk “Marimba Literature Library” seorang pemain marimba bernama Doug Perry telah memainkan repertoar ini dengan sangat baik. Dengan menggunakan mallet medium hard kestabilan nya menerapkan dan mengontrol emosi pada dinamik serta sukat membuat penulis ingin mengetahui apa saja proses dibalik itu semua sehingga mampu menghasilkan sebuah pertunjukan yang luar biasa. Dinamika yang tepat membuat repertoar ini terlihat sangat hidup dan membuat siapa saja yang mendengar bisa mengerti serta memahami pesan yang disampaikan dari repertoar tersebut. Serta membuat penulis ingin bereksperimen mengenai karakter mallet seperti apa yang menurut penulis paling cocok pada repertoar ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Ekspresi dalam musik khususnya marimba teridentifikasi ada berbagai jenis emosi, yaitu emosi kebahagiaan, kemarahan, ketakutan dan kelembutan/kekhidmatan. Sejumlah isyarat seperti tempo, tingkat suara, dll dapat digunakan oleh pendengar untuk membedakan ekspresi emosi pada suara marimba yang dihasilkan. Untuk repertoar bernuansa senang dan gembira umumnya ditandai dengan rata-rata tempo yang cepat dan artikulasi yang staccato. Sementara untuk repertoar dengan nuansa sedih ditandai dengan tempo yang lambat dan artikulasi legato. Yang menjadi permasalahan dari repertoar ini adalah tidak dituliskannya karakter mallet apa yang akan digunakan oleh yang pemain marimba, sehingga kita bisa meneliti dari berbagai sisi, kira-kira mallet seperti apa yang paling cocok bagi penulis dalam memainkan repertoar ini. Salah satunya dengan memperhatikan pengekspresian emosi pada repertoar ini. Tidak ada ekspresi pasti yang ditulis, namun hanya ditulis bahwa repertoar ini dimainkan dengan penuh energi dan

dengan penuh paksaan atau penuh semangat. Hal lain yang menjadi bahan pertimbangan yaitu tempo, kira-kira di tempo 194-198 bpm (Presto) mengekspresikan emosi apa. Kemudian jenis/bahan mallet, penulis akan menjabarkan secara terperinci bahan-bahan mallet dari mulai core/inti mallet, gagang mallet, hingga benang yang melapisi core mallet. Lalu akan dijabarkan juga produksi suara serta variasi warna suara yang terdapat pada tiap-tiap mallet tersebut. Dari situ kita bisa menjabarkan dengan sendiri kira-kira apa bahan mallet yang dibutuhkan penulis dalam memainkan repertoar ini. Faktor lain yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mempertimbangkan mallet yaitu dinamik. Dalam repertoar ini ditulis enam tanda dinamika, yaitu ff, f, mf, p, mp dan pp. Pemain marimba mungkin bisa saja menggunakan mallet hard pada repertoar ini dengan mengatur dinamika dari ff hingga pp menyesuaikan dengan mallet hard atau bisa juga dengan mallet medium hard atau soft atau ekstra soft dan lain sebagainya. Fortissimo yang ada pada mallet hard tentu nya berbeda dengan mallet soft begitu pula sebaliknya. Tapi bagaimana jadinya jika tangan kanan dan kiri menggunakan karakter mallet yang berbeda, apakah cocok pada repertoar ini atau hasilnya kurang bagus. Pada komposisi repertoar Concerto No.2 movement ke-3 karya Casey Cangelosi, seorang pemain marimba bernama Jayden Eric Beaudoin di dalam kanal youtube miliknya menggunakan dua karakter mallet yang berbeda saat melakukan konser resitalnya ini. Repertoar ini memang menggunakan empat mallet. Namun Jayden pada tangan kanannya menggunakan mallet medium hard dan tangan kiri menggunakan mallet soft. Penulis terinspirasi dari kombinasi mallet yang dilakukan oleh Jayden ini, apakah repertoar rhythm song akan menghasilkan suatu interpretasi suara yang bagus bila menggunakan teknik ini juga. Penulis ingin meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruhnya jika dua jenis karakter mallet yang berbeda di kombinasikan dalam satu repertoar.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakter suara jika dua mallet pada tangan kanan menggunakan mallet extra hard dan dua mallet pada tangan kiri menggunakan mallet hard pada repertoar rhythm song?
2. Bagaimana karakter suara jika dua mallet pada tangan kanan menggunakan mallet medium hard dan dua mallet pada tangan kiri menggunakan mallet soft pada repertoar rhythm song?
3. Bagaimana pengaruh dua mallet tersebut terhadap karya ini?

D. TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana suara yang dihasilkan jika dua mallet pada tangan kanan menggunakan mallet extra hard dan dua mallet pada tangan kiri menggunakan mallet hard secara bersamaan pada repertoar rhythm song.
2. Untuk mengetahui bagaimana suara yang dihasilkan jika dua mallet pada tangan kanan menggunakan mallet medium hard dan dua mallet pada tangan kiri menggunakan mallet soft secara bersamaan pada repertoar rhythm song.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dua mallet tersebut pada karya ini.

E. MANFAAT

Tugas akhir ini tidak hanya memberikan hiburan bagi pendengar dan penonton, tetapi penulis juga berharap penelitian ini mampu menjadi wadah bagi pembaca supaya mampu secara bersama-sama melihat bagaimana hasil penelitian dari eksperimen kombinasi dua jenis karakter mallet yang berbeda dalam repertoar rhythm song.

Adapun manfaat yang didapat, yaitu:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan individu penulis dalam memainkan instrumen perkusi khususnya marimba.
- b. Untuk menambah wawasan penulis dalam memilih karakter mallet.